

Peran Kepemimpinan Desa dalam Menjalinkan Solidaritas Sosial di Desa Savanajaya Kabupaten Buru

Darwin Rukua¹, Radi Udin Alfian Sangaji², La Jati Buton³

Program Studi Ilmu Hukum Universitas Iqra Buru¹, Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam Universitas Iqra Buru²,

Program Studi Kehutanan Universitas Iqra Buru³

e-mail: darwinrukua8989@gmail.com¹, radiudin99@gmail.com²,
lajatibuton85@gmail.com³

Abstrak

Kepemimpinan Desa, bisa berjalan secara efektif apabila seorang pemimpin menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Sikap solidaritas masyarakat di desa merupakan ajang silaturahmi untuk menumbuhkan sikap kerja sama antar pemimpin dan masyarakat untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan. Realitas tersebut membuktikan bahwa pada awalnya kepemimpinan di Desa mendapat perhatian di masyarakat. Namun kenyataannya, di Desa Savanajaya mengalami kemunduran nilai solidaritas sosialnya. Sehingga masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi kepemimpinan Desa dalam menjalin solidaritas sosial dan bagaimana solidaritas sosial dalam melakukan kegiatan gotong royong di Desa Savanajaya Kabupaten Buru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan Desa dalam menjalin solidaritas sosial dan mendeskripsikan solidaritas sosial dalam melakukan kegiatan gotong royong di Desa Savanajaya. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengungkap dan menjelaskan nilai-nilai positif yang terkandung dari sikap kepemimpinan Desa dan sikap solidaritas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Savanajaya, Kabupaten Buru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan dan mendeskriptifkan fenomena di lingkungan sosial yang terkait dengan yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Savanajaya, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru. Informan ditentukan secara Purposive Sampling dimana pemilihan informan dipilih berdasarkan ketentuan bahwa informan tersebut adalah yang melakukan, mengalami, mengetahui dan memahami persis masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Desa Savanajaya mengarahkan dan memfasilitasi untuk menjalin solidaritas sosial dalam melakukan proses pembangunan desa dan yang menjadi faktor penghambat kegiatan gotong royong masyarakat dengan urusan pribadi yang tidak diimbangi dengan kebutuhan sosial, kemudian pendapatan masyarakat yang tidak menentu menjadikan hubungan masyarakat yang terkait dengan kegiatan gotong royong berjalan dengan tidak efektif.

Kata kunci: Peran Kepemimpinan, Solidaritas Sosial

Abstract

Village leadership can run effectively if a leader carries out his duties according to his function. The attitude of community solidarity in the village is a gathering place to foster an attitude of cooperation between leaders and the community to achieve progress in development. This reality proves that at first leadership in the village received attention in the community. However, in reality, Savanajaya Village has experienced a decline in the value of social solidarity. So that the problem studied is how the village leadership strategy in establishing social solidarity and how social solidarity in carrying out mutual cooperation activities in Savanajaya Village, Buru Regency. This study aims to describe the village leadership strategy in establishing social solidarity and to describe social solidarity in carrying out mutual cooperation activities in Savanajaya Village. The next goal is to reveal and explain the positive values contained in the village leadership attitude and solidarity attitude

carried out by the people of Savanajaya village, Buru Regency. This research is a qualitative research that describes and describes phenomena in the social environment related to the researched. This research is located in Savanajaya Village, Waeapo District, Buru Regency. Informants are determined by purposive sampling where the selection of informants is selected based on the provisions that the informants are those who do, experience, know and understand exactly the problem being studied. The results of this study indicate that the leadership of the Savanajaya village mobilizes and facilitates to establish social solidarity in carrying out the village development process and which is an inhibiting factor in community gotong royong activities with personal affairs that are not balanced with social needs, then the uncertain income of the community makes community relations related. with mutual Cooperation activities run ineffectively.

Keywords: *Leadership Role, Social Solidarity*

PENDAHULUAN

Kepala Desa harus memiliki kemampuan kecakapan, keahlian dan paling terpenting adalah kebijaksanaan. Membimbing, menuntun, memandu, membangun serta membuka jaringan yang baik adalah fungsi kepemimpinan (Kartono, Kartini,2016;94). Dalam kepemimpinan desa, bisa berjalan secara efektif apabila seorang pemimpin menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Misalnya,berhubungan langsung dengan masyarakatnya untuk membangun sikap solidaritas sosial atau nilai-nilai kebersamaan, olehnya itu pemimpin harus memperhatikan situasi sosial dan kebutuhan masyarakatnya. Kepala desa memiliki peran sebagai administrator pembinaan rakyat, administrator pemerintahan serta pembangunan dan penentu pembangunan di desanya karena ia berhadapan langsung dengan masyarakat dan orang yang paling menguasai lapangan (Pico,dkk,2001)

Masyarakat Kabupaten Buru, sebagian besar bertempat tinggal di wilayah pedesaan, ini merupakan upaya mereka untuk memperoleh kesejahteraan sosial dan ketentraman. Namun ketika harapan mereka tidak sesuai dengan kenyataan, maka hal ini akan menjadi masalah yang berkepanjangan. Kepemimpinan di desa adalah penentu kemajuan lingkungan desa, sikap solidaritas masyarakat di desa merupakan ajang silaturahmi untuk menumbuhkan sikap kerja sama antar pemimpin dan masyarakat untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan. Realitas tersebut membuktikan bahwa pada awalnya kepemimpinan di desa mendapat perhatian di masyarakat. Namun kenyataannya, di Desa Savanajaya mengalami kemunduran nilai solidaritas sosial. Sehingga masalah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi kepemimpinan Desa dalam menjalin solidaritas sosial dan bagaimana solidaritas sosial dalam melakukan kegiatan gotong royong di Desa Savanajaya Kabupaten Buru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan strategi kepemimpinan Desa dalam menjalin solidaritas sosial dan mendeskriptifkan solidaritas sosial dalam melakukan kegiatan gotong royong di Desa Savanajaya. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengungkap dan menjelaskan nilai-nilai positif yang terkandung dari sikap kepemimpinan Desa dan sikap solidaritas yang dilakukan oleh masyarakat desa Savanajaya, Kabupaten Buru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan dan mendeskriptifkan fenomena di lingkungan sosial yang terkait dengan yang diteliti. Penelitian ini didasari atas maksud untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai strategi kepemimpinan Desa dalam menjalin solidaritas sosial dan bagaimana solidaritas sosial dalam melakukan kegiatan gotong royong di Desa Savanajaya Kabupaten Buru. Hal tersebut menjadi fokus untuk dikaji dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Savanajaya, Kecamatan Waeapo, yang ketika perjalanannya menggunakan kendaraan bermotor melalui jalan Nasional maka jarak yang akan ditempuh sekitar 8 KM dalam waktu kurang lebih 50 menit dari Namlea Ibu Kota Kabupaten yang terletak di Provinsi Maluku.

Informan

Informan ditentukan secara *Purposive Sampling* dimana pemilihan informan dipilih berdasarkan ketentuan bahwa informan tersebut adalah yang melakukan, mengalami, mengetahui dan memahami persis masalah yang diteliti. Informan adalah masyarakat lokal yang sudah lama tinggal menetap di Desa Savanajaya, dengan kriteria sampel benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan kunci dalam penelitian adalah Kepala Desa beserta aparatnya, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama. Sedangkan informan biasa yaitu masyarakat Desa Savanajaya yang bisa memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara; Pertama observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terkait nilai-nilai solidaritas yang ada di masyarakat Desa Savanajaya. Disini peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan berupa swadaya gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Kedua, Wawancara. Data yang diperoleh melalui proses wawancara yaitu informasi mengenai strategi kepemimpinan Desa dalam menjalin solidaritas sosial dan informasi tentang solidaritas sosial dalam melakukan aktivitas gotong royong. Pada proses ini, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada informan serta tetap membangun suasana kekeluargaan, serta mengajukan butir-butir pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Proses wawancara akan dibantu dengan teknik rekam dan catat guna mendapat data primer dari informan yang didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, pengkajian bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, artikel, maupun foto-foto yang relevan dengan kajian peneliti. Proses ini dilakukan pada tanggal 19 September 2020 di Desa Savanajaya. Ketiga, Dokumentasi, data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu data tentang lokasi penelitian, misalnya jumlah penduduk, luas wilayahnya, keadaan lingkungan dan data tentang strategi kepemimpinan dalam menjalin solidaritas sosial dan informasi tentang solidaritas sosial dalam melakukan aktivitas gotong royong.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; Pertama, reduksi data, yaitu mengelola data untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang relevan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Ketiga, verifikasi, penarikan kesimpulan setelah penyajian data. Verifikasi ini memungkinkan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa

Sesuai perjalanan waktu dan sistem Pemerintahan Desa Savanajaya telah mengalami perubahan dari bagian Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Buru, bahkan status Desa menjadi Dusun telah mengalami perubahan. Tahun 1972-1986 Desa Savanajaya Kecamatan Buru Timur, Kabupaten Maluku Tengah. Tahun 1981-1986 Desa Pembinaan Departemen Transmigrasi. Tahun 1987-2003 Dusun Savanajaya, bagian Desa Waetele. Tahun 2003 Savanajaya sebagai Desa definitif. Hal ini sesuai dengan PERDA Kabupaten Buru Nomor 02 Tahun 2003, tentang peningkatan status Dusun menjadi Desa.

Kepemimpinan Desa

Desa Savanajaya pada dasarnya meliputi kepala Desa Savanajaya dan seluruh aparatnya, yaitu Badan permusyawaratan desa (BPD), kepala desa Savanajaya Imam Desa

Savanajaya ketua RW dan RT desa Savanajaya Kepala Desa Savanajaya merupakan pemimpin yang menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama oleh badan permusyawaratan desa (BPD), sementara badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang mewujudkan demokrasi dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Sedangkan kepala dusun adalah lembaga yang menangani keputusan kepala desa yang direalisasikan dalam lingkungan wilayahnya. Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi di desa, oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di Desa Savanajaya selain pemimpin dalam roda pemerintahan juga memiliki peranan penting dalam menjalin solidaritas masyarakat sebagai wujud dalam mengembangkan persatuan masyarakat Desa Savanajaya Berdasarkan hasil penelitian peneliti, peran kepemimpinan Desa Savanajaya dalam menjalin solidaritas sosial sebagai berikut:

“Menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan pembangunan. Pentingnya peranan kepemimpinan desa dalam proses pembangunan desa dan perlu dipahami oleh pemerintah desa dalam hal ini Desa Savanajaya dapat melakukan tindakan yang dibantu oleh aparatnya maupun tokoh masyarakat untuk memberikan motivasi pada masyarakat sehingga pembangunan aktif dan berjalan dengan baik tanpa menimbulkan perselisihan antara pihak pemerintah dengan masyarakat, sebagai kepemimpinan Desa Savanajaya harus aktif dan mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga nantinya mencapai tujuan tertentu”.

Fasilitator

Peran kepemimpinan Desa Savanajaya memfasilitasi pelaksanaan program program pembangunan, kepemimpinan desa memberikan bantuan kepada masyarakat misalnya menyiapkan alat alat untuk kegiatan pembangunan fisik berupa cangkul, goroba' dan juga dozer untuk pembuatan jalan raya antar wilayah dusun ke dusun serta peran kepemimpinan desa yang lain adalah mengadakan perlombaan pertahun berupa musabaqah tilawatil qur'an dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi pada masyarakat desa Savanajaya salah satu teknik untuk Menjalin hubungan silaturahmi masyarakat desa Savanajaya yaitu dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan pertahun yaitu musabaqah yang dilakukan setiap dusun secara bergiliran, salah satu tujuannya adalah untuk menjalin silaturahmi antara pemerintah desa dan masyarakat, antara warga dusun setempat dengan dusun lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dipahami bahwa gotong royong di Desa Savana Jaya mencakup 2 hal, yaitu (memperbaiki jalan pada hari sabtu) dan (memperbaiki saluran irigasi persawahan pada hari selasa) kegiatan gotong royong ini merupakan suatu perilaku sosial yang telah mengakar dari zaman nenek moyang hingga sekarang pada masyarakat Desa Savanajaya.

a. Gotong Royong

Salah satu tujuan swadaya gotong royong adalah sebagai bentuk partisipasi pembangunan desa. Gotong royong merupakan hal yang utama sebagai bentuk pembangunan sosial pada daerah pedesaan.hal Ini sesuai dengan ungkapan Kepala BPD Desa Savanajaya:

“Di desa kami sikap gotong royong sangat dijunjung tinggi terbukti kerjasama mesjid selalu apresiasi masyarakat, baik tenaga maupun finansial hal ini. Ungkap Amir”.

b. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan swadaya gotong royong di Desa Savanajaya

1) Faktor pendukung kegiatan swadaya gotong royong

Salah satu faktor pendukung kegiatan swadaya gotong royong di Desa Savanajaya adalah terjalinnya hubungan kerja sama antara kepala desa dengan aparatnya. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang melakukan aktifitas pada tujuan terarah yang bersifat membangun desa, sehingga untuk membangun kerja sama pada pemerintahan Desa Savanajaya dapat melibatkan tokoh masyarakat dalam rencana pembangunan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat Sadri menyatakan;

“Dalam kerja sama di desa misalnya hari minggu yang lalu kami semua terutama tokoh, agama, adat dan pemuda sebagai keterwakilan karang taruna ikut andil dalam kerja bakti dan gotong royong, seperti sebelumnya telah diungkapkan oleh kepala desa bahwa banyak suku dan budaya namun untuk membangun desa tidak memandang itu tapi memandang kita adalah masyarakat desa savanajaya”

c. Faktor penghambat kegiatan swadaya gotong royong

1) Perkembangan ilmu pengetahuan

Gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial yang sangat umum pada masyarakat pedesaan dan eksistensinya juga dalam masyarakat sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini dikenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi dan sangat dirasakan manfaatnya walaupun kita telah mengalami perkembangan zaman. Namun pada kenyataannya, setelah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju maka masyarakat pun semakin cenderung mengubah pola pikir menjadi pola pikir yang lebih bersifat individual dikarenakan masyarakat semakin sibuk mencari biaya demi menuntut ilmu pengetahuan.

2) Kesibukan

Kesibukan masyarakat dengan urusan pribadi yang tidak diimbangi dengan kebutuhan sosial, kemudian pendapatan ekonomi masyarakat yang tidak menentu menjadikan hubungan dengan masyarakat yang terkait dengan kegiatan gotong royong berjalan dengan tidak efektif. Hal tersebut menandakan bahwa ketika kebutuhan pribadi menjadi unggul maka kebutuhan sosial dinilai tidak berguna, lebih mementingkan urusan pribadi kemudian pihak lain diabaikan maka berdampak pada mundurnya kegiatan gotong royong. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh tokoh agama Ahmad Sangadji.

“Saya sudah lama dan bahkan sudah tua di desa savanajaya ini namun perubahan zaman sangat cepat sehingga tradisi dan sikap lama mulai ditinggalkan oleh generasi muda sehingga hubungan dan saling menghargai sudah kurang. kemudian penyebab lain juga tentang kesibukan karena rata-rata masyarakat Savanajaya berkantor atau tempat kerja berada di luar Desa sehingga jika ada hajatan masyarakat mereka kadang kecapean sehingga hanya amplop ataupun uang yang dititip bukan tenaga seperti masa kami dulu”.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Savanajaya Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru tentang peran kepemimpinan desa dalam menjalin solidaritas sosial, dapat disimpulkan yaitu Kepemimpinan Desa Savanajaya adalah mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan masyarakat untuk menjalin solidaritas sosial dalam melakukan proses pembangunan desa. Faktor penghambat kegiatan gotong royong Kesibukan masyarakat dengan urusan pribadi yang tidak diimbangi dengan kebutuhan sosial, kemudian pendapatan ekonomi masyarakat yang tidak menentu menjadikan hubungan dengan masyarakat yang terkait dengan kegiatan gotong royong berjalan dengan tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Beratha, Nyoman. Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan. Penerbit Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Firdaus, Wincy. Menciptakan Gotong Royong Di Lingkungan Kerja.
- H Hadari, Martini & Hadari Nawawi. Kepemimpinan yang efektif. Penerbit Jakarta: Gajahmada University Press, 1995.
- Hasjmy, Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Provinsi Daerah Istiewa Aceh Penerbit Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1985.
- Johnson, Paul, Doyle. Teori Sosiologi Klasik Modern. Penerbit Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Jurdi, Syarifuddin. Sosiologi Islam Masyarakat Modern :Teori, Fakta, Dan Aksi Sosial. Penerbit Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Kartini, Kartono. Pemimpin dan kepemimpinan. Penerbit Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Persada, 2016.
- Koentjaraningrat. Sejarah Teori Antropologi II. Penerbit Jakarta: Universitas Islam (UI-Press), 1990.
- Syafiie, Inu, Kencana. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Penerbit Bandung: PT. RafikaAditama, 2013.
- Undang Undang Desa, Pembangunan Desa Dan Pembangunan Kawasan Perdesaan. Penerbit Jakrata: Sinar Grafika, 2014.